**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH***

**PADA MATERI RASUL ALLAH DAN *ULUL AZMI***

**Mohamad Fathoni**

SDN Triwung Lor 2 Jalan Merbabu 3 No.80 Kec. Kademangan Kota Probolinggo

E\_mail: [fathoni82@yahoo.com](mailto:fathoni82@yahoo.com)

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Triwung Lor 2 semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi dengan model pembelajaran *Make A Match* yaitu setiap siswa diberi kartu soal dan jawaban, selanjutnya siswa mencari pasangan yang tepat dari setiap kartu dan akan diberikan *point* bagi siswa yang menemukan pasangan sebelum waktu habis. Penggunaan model ini ternyata sangat efektif dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar siswa ikut meningkat. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas V SDN Triwung Lor 2. Hasil penelitian yang dilakukan dengan dua siklus menunjukkan: pada siklus I nilai keaktifan siswa 59 % pada siklus II meningkat menjadi 76%. Siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 11 siswa ( 68,75%) menjadi 14 siswa ( 87,5 % ) serta rata–rata nilai siswa juga meningkat, terlihat pada siklus I rata–ratanya sebesar 71 pada siklus II meningkat menjadi 79.

**Kata Kunci:** *Make a match*, hasil belajar dan Rasul Allah.

**APPLICATION OF LEARNING MODEL MAKE A MATCH**

**IN THE MATTER OF GOD AND THE APOSTLE ULUL AZMI**

**Abstract:** This study aims to improve the learning outcomes of students of class V SDN Triwung Lor 2 second semester of academic year 2015/2016 in the lesson of Rasul Allah and the Messenger Ulul Azmi learning model Make A Match using each student is given a question and answer cards, then students seek its pairs the right of each card and will be awarded points for students who find in which before time runs out. The use of this model was very effective with the increased activity of students in participating learning activities and learning outcomes of students increased. Subjects numbered 16 students of class V SDN Triwung Lor 2. Results of research conducted by two cycles show: the first cycle value of 59% active students in the second cycle increased to 76%. Students who pass the study experienced an increase of 11 students (68.75%) to 14 students (87.5%) and the average value of students also increased, seen in the first cycle the average of 71 on the second cycle increased to 79.

**Keywords:** *Make a match, learning outcomes and the Messenger of Allah*.

**PENDAHULUAN**

Syaodih (1998) sebagaimana dikutip Walid (2009 : 5) menjelaskan bahwa seorang guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru.

Untuk itu, seorang guru harus mengembangkan proses pembelajaran dengan memakai strategi dan metode yang bisa menghidupan suasana kelas menyenangkan dan membantu siswa dalam menguasai kompetensi. Masih banyaknya guru yang menerapkan metode konvensional dan tidak adanya variasi, menyebabkan kebosanan bagi siswa yang berakibat tidak maksimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai strategi dan metode pembelajaran serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran sehingga mampu memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu menganalisa kelebihan dan kekurangan setiap metode yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam permasalahan ini salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Model Pembelajaran *Make A Match*yang akan dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi. Dengan peningkatan hasil belajar materi Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi siswa mampu meneladani akhlak para Rasul dan memiliki karakter yang baik seperti mereka. Dalam kenyataannya hasil belajar siswa kelas V SDN Triwung lor 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai harian dan tugas. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak menggunakan metode dan media yang tepat sehingga siswa tidak bisa menyerap materi dengan sempurna.

**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008 : 27). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009 : 5). Menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010 : 22).

Secara umum dapat kita katakan pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pedidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain (Drajat, 2000)

Disegi lainnya, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar pendidikan Islam adalah perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan tentang nilai – nilai agama Islam setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai untuk mengukur kognitif siswa.

***Make A Match***

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidak-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Strategi ini berlandaskan pada teori belajar (Vygotsky 1978, 1986) yang menekankan pada interaksi sosial sebagai sebuah mekanisme untuk mendukung perkembangan kognitif. Selain itu, metode ini juga didukung oleh teori belajar *Information Processing*dan *Cognitive Theory Of Learning*. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswauntuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif dilandasakan pada teori *Cognitive* karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran.

Metode pembelajaran *Cooperatif learning* mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat ([*https://id.wikipedia*](https://id.wikipedia)*. org/wiki/Pembelajaran\_kooperatif*).

Salah satu pembelajaran koopera-tif adalah menggunakan metode *Make A Match*. Dalam Modul Pelatihan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Multikultural mendeskripsikan bahwa *Make A Match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh peserta didik.

Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dalam bukunya *Language Arts and Cooperative Learning Lessons for The Little One*. Inti dari model tersebut bagaimana peserta didik dapat mencocokkan kartunya dalam waktu yang telah ditentukan (Widyatun, 2012).

Tahapan–tahapan dalam pem-belajaran model *Make AMatch* adalah: (1)Guru menyampaikan kompetensi siswa. (2)Guru menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran. (3)Guru menjelaskan tahapan *Make A Match*. (4)Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (5)Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. (6)Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (7)Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama Rasul akan berpasangan dengan biografinya. (8)Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan. (9)Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (10)Guru menunjuk pasangan untuk presentasi. (11)Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi. (12)Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan. (13)Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (14)Penguatan oleh guru. (15)Tugas.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Rasul Allah dan Ulul Azmi terhadap siswa kelas V SDN Triwug Lor 2 Kota Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Rasul Allah dan Ulul Azmi Kelas V SDN Triwug Lor 2 Kota Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dan hasil belajar siswa kelas V setelah diajar menggunakan metode *Make A Match.*

Manfaat penelitian secara umum diharapakan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenagkan dan menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa. Sedangkan secara khusus bagi siswa adalah peningkatan hasil belajar dan kompetensi serta menumbuhkan karakter serta motivasi siswa untuk mencari metode belajar yang tepat. Bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan dua siklus. Masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi/evaluasi dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006) Penelitian dilaksanakan di SDN Triwung Lor 2 Jalan Merbabu 3 No. 80 Triwung Lor Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki – laki.

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan tahapan meliputi: 1)Pengidentifikasian masalah yang ada di SDN Triwung Lor 2 Kota probolinggo 2)Merumuskan permasalahan yang akan dilakukan tindakan pemecahan 3)Merancang tindakan pemecahan dan melaksanakan.

Tahapan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut: 1)Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi dilanjutkan memberikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran disertai penjelasan tentang model pembelajaran *Make A Match*. 2)Siswa dibagi ke dalam beberpa kelompok berdasarkan undian acak dan mendapatkan kartu soal dan jawaban. 3)Guru menjelaskan materi Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi. 4)Siswa mencari pasangan kartu soal dan jawaban dan mempresentasikan di depan kelompok. 5)Setiap kelompok membuat rangkuman dari semua kartu yang telah cocok antar soal dan jawaban. 6)Setiap Kelompok mempresentasikan kesimpulannya di depan kelasdan guru memandu membuat kesimpulan tentang materi Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi. 7)Guru memberikan tugas untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

Pada tahap pengamatan, setiap kegiatan diamati dengan panduan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Kemudian disetiap akhir siklus diadakan refleksi. Data–data penelitian ini berupa hasil observasi,wawancara dan hasil tes. Data observasi dan wawancara digunakan untuk melihat sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan daftar penilaian kognitif.

Menurut (Purwanto, 2000 : 112) data yang diperoleh pada setiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menghitung *percentages correction*, dengan rumus sebagai berikut:



*Keterangan*:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

Arikunto (1991 : 249) dalam Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Huruf** | **Keterangan** |
| 80 – 100 | A | Baik Sekali |
| 66 – 79 | B | Baik |
| 56 – 65 | C | Cukup |
| 40 – 55 | D | Kurang |
| 30 – 39 | E | Gagal |
|  |  |  |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dalam tahapan siklus – siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

**Siklus I**

Berdasarkan pengamatan aktifitas siswa dalam pemebelajaran dengan model *Make A Match* pada siklus I diperoleh nilai aktivitas sebesar 59% yang berarti kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran model Make A Match sebesar 66,66% dan termasuk kategori baik.Dari data pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan model *Make A Match* pada siswa dengan kompetensi dasar memahami nama – nama Rasul dan Rasul ulul azmi mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada kompetensi dasar sebelumnya. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70, sebanyak 11 anak (68,75 % ) dari 16 anak dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 50 dengan rata – rata 71.

**Siklus II**

Dari catatan observer pada siklus II keaktifan siswa meningkat, dari hasil observasi diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 76 %. Ini menunjukkan siswa merasa senang dengan model pembelajaran *Make A Match*. Siswa aktif dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban serta dalam melakukan presentasi. Dan hasil pengamatan guru dari pembelajaran model *Make A Match* diperoleh nilai 83 %. Aktifitas yang diamati adalah: guru melakukan kegiatan apersepsi, penguasaan model Make A Match dan menumbuhkan partisipasi pada siswa. Dari data pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan model *Make A Match* pada siswa dengan kompetensi dasar memahami nama – nama Rasul dan Rasul ulul azmi mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada kompetensi dasar sebelumnya. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa siswa yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70, sebanyak 14 anak (87,5 % ) dari 16 anak dengan nilai tetinggi 90 dan terendah 60 dengan rata – rata 79. Ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil dari siklus II. Dari hasil siklus II dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran model *Make A Match*pada siswa dengan kompetensi dasar memahami nama – nama Rasul dan Rasul ulul azmi telah berhasil dan dapat mencapai target.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut : model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 59 % pada siklus I meningkat menjadi 76 % pada siklus II. Pada aktivitas guru juga terdapat peningkatan dari 66,66 % pada siklus I menjadi 83 % pada siklus II. Penguasaan siswa terhadap materi Rasul Allah dan Rasul Azmi menunjukkan peningkatan, hal dapat dilihat dari hasil rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa (68,75 % ) tuntas dari 16 anak dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 50 dengan rata–rata 71dan pada siklus II sebanyak 14 siswa (87,5 %) tuntas dari 16 siswa dengan nilai tetinggi 90 dan terendah 60 dengan rata–rata 79. Dengan pembelajaran model Make A Match siswa dapat menemukan cara dalam menemukan pengetahuan dan cara memecahkan permasalahan dari materi dan kompetensi yang harus dikuasai baik secara kelompok maupun individu.

**DAFTAR RUJUKAN:**

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.

Drajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta.Bumi Aksara

Hamalik,Oemar.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta.Bumi Aksara

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif>. Diakses padaMinggu, 06 Maret 2016 jam 20.15.

Purwanto,Ngalim. 2000. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan 9. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana,Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Suprijono,A. 2009.*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka pelajar

Suwandi, Sarwiji. 2013. *Modul PLPG Penelitian Tindakan Kelas.Surakarta*. Universitas Sebelas maret

Walid, M.2009. *Mengajar Seni Atau Profesi*. Jember: Pena Salsabila.

Widyatun, Diah. 2012. *Metode Make A Match***.** <http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/metode-make-match.html>